

Pengaruh *Return on Asset*, *Price Earning Ratio*, dan *Quick Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan *Dunkin Donut* Cabang RMI Surabaya

Michael Joagustinus Irwanto, Asmie Poniwatie, Ika Kharismawati
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Surabaya, Indonesia

DOI: [10.46821/benchmark.v4i1.390](https://doi.org/10.46821/benchmark.v4i1.390)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah *Return On Asset*, *Price Earning Ratio*, dan *Quick Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan Dunkin Donut cabang RMI Surabaya secara simultan dan parsial, serta untuk mengetahui variabel mana yang paling dominan. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan dan keuntungan pemiliknya. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan populasi semua laporan keuangan Dunkin Donut dari tahun 1995 hingga 2021 dan metode analisis Regresi Linier Berganda, Uji F, dan Uji T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (X_1), *Price Earning Ratio* (X_2), dan *Quick Ratio* (X_3) secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel *Return On Asset* (X_1) memiliki pengaruh dominan terhadap nilai perusahaan Dunkin Donuts Surabaya Cabang RMI, dengan koefisien beta sebesar 0,609 atau 60,9%. Oleh karena itu, semakin tinggi *Return On Asset*, semakin tinggi nilai perusahaan dan keuntungan pemiliknya.

Kata Kunci: *Return On Asset*, *Price Earning Ratio*, *Quick Ratio* dan Nilai Perusahaan.

ABSTRACT

This research aims to determine whether *Return On Asset*, *Price Earning Ratio*, and *Quick Ratio* have an impact on the value of Dunkin Donut branch RMI Surabaya simultaneously and partially, and to identify the most dominant variable. The higher the stock price of a company, the higher the value of the company and the welfare of its owners. To achieve this goal, the study uses the population of all financial reports of Dunkin Donut from 1995 to 2021 and the analysis methods of Multiple Linear Regression, F-Test, and T-Test. The research results show that the variables *Return On Asset* (X_1), *Price Earning Ratio* (X_2), and *Quick Ratio* (X_3) have a significant simultaneous and partial impact on the value of the company. The *Return On Asset* (X_1) variable has a dominant influence on the value of Dunkin Donuts Surabaya Branch RMI, with a beta coefficient of 0.609 or 60.9%. Therefore, the higher the *Return On Asset*, the higher the value of the company and the welfare of its owners.

Keywords: *Return on Asset*, *Price Earning Ratio*, *Quick Ratio* and The Value of The Company



This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Nilai Perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan dan dapat memengaruhi bagaimana investor melihat perusahaan tersebut. Harga saham yang diperdagangkan di pasar saham adalah petunjuk dari nilai perusahaan bagi perusahaan yang menjual saham di pasar saham. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan tersebut, yang akan berdampak pada keuntungan pemilik perusahaan. PBV (*Price Book Value*) bisa digunakan untuk mengevaluasi nilai perusahaan dengan membandingkan harga pasar dan nilai buku perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti 2013).

Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi nilai sebuah perusahaan, seperti *profitability*, *leverage*, *company size*, *liquidity*, dan *company growth*. *Profitability* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan sumber daya yang dimiliki, sementara *leverage* merupakan penggunaan utang oleh perusahaan yang dapat mempengaruhi risiko investasi (Harahap, 2007). *Liquidity* juga berdampak pada nilai perusahaan, di mana *high liquidity* memiliki efek positif terhadap nilai perusahaan (Jariah, 2016).

Solvability Ratio adalah gambaran kemampuan dari perusahaan dalam membayar utang jangka panjangnya. Salah satu indikator solvabilitas adalah DER (*Debt Equity Ratio*), yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh utangnya dengan modal yang dimiliki. Semakin tinggi DER, semakin besar pula utang perusahaan, sehingga resiko bisnisnya tinggi, serta dapat menyebabkan penurunan Nilai Perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah DER, semakin menarik bagi investor untuk menanamkan investasinya. Rompas (2013) meneliti bahwa solvabilitas berdampak positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sama halnya dengan penelitian oleh Luthfiana (2019). Namun, lain halnya dengan hasil penelitian oleh Permana & Rahyuda (2019) menyatakan bahwa solvabilitas memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, Nilai Perusahaan begitu penting karena merupakan cerminan kinerja perusahaan yang memengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Likuiditas dan profitabilitas juga merupakan faktor penting yang berhubungan dengan nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah semua atau seluruh laporan keuangan Dunkin Donut selama masa berdiri yaitu 1995 – 2021. Sample pada penelitian kali ini mengambil dari laporan keuangan dan neraca saldo Dunkin Donuts RMI Surabaya tahun 2019-2021 dalam perhitungan bulan 12 bulan dalam 3 tahun maka akan terkumpul 36 Data. Proposive sampling adalah teknik penentuan sampel pengambilan data (Sugiono, 2017:85). Sampel dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

- Perusahaan Dunkin Donut ini harus memiliki laporan keuangan dan neraca saldo tahunan.
- Tidak mengalami kerugian selama periode penelitian.
- Perusahaan Dunkin Donut yang modal pertahunnya bertambah

Tabel 1. Pengujian Statistik Deskriptif Variabel Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
ROA	36	.4	.72	2.264
PER	36	.30	1.70	6.914
QR	36	.1	5.41	21.354
NILAI PERUSAHAAN	36	.87	6.20	18.344
Valid N (listwise)	36			

Sumber: Data Diolah, 2022

Tabel 2. Pengujian Normalitas Kolmogorov-Smirnov

	Unstandardized Residual
N	36
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,075

Sumber: Data Diolah, 2022

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Variabel

Analisis data deskripsi merangkum informasi mengenai *mean*, standar deviasi, varian, modus, dan lain-lain dari penelitian. Analisis data deskriptif juga melibatkan pengukuran *skewness* dan kurtosis untuk menentukan apakah distribusi data normal atau tidak. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa pada perusahaan Dunkin Donuts periode 2019-2021, terdapat 36 data observasi. Variabel independen *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai minimum 0,4 dan nilai maksimum 0,72, dengan rata-rata 2.264. Variabel independen *Price Earning Ratio* (PER) memiliki nilai minimum 0,30 dan maksimum 1,70, dengan rata-rata 6.914. Variabel independen *Quick Ratio* (QR) memiliki nilai minimum 0,1 dan maksimum 5,41, dengan rata-rata 21.354. Sementara variabel dependen nilai perusahaan memiliki nilai minimum 0,87 dan maksimum 6,20, dengan rata-rata 18.344.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan perangkat lunak SPSS. Menurut Ghozali (2013), jika nilai signifikansi (sig) > 0,05, maka data dianggap terdistribusi normal. Berdasarkan tabel, nilai sig adalah 0,075, yang menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan terdistribusi normal dan dapat melanjutkan uji selanjutnya.

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk menilai apakah terdapat hubungan linear antara variabel bebas dalam model regresi. Nilai VIF (Variance Inflation Factor) digunakan untuk mengidentifikasi multikolinieritas. Menurut Ghozali (2013), jika nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan tabel, nilai VIF masing-masing variabel bebas < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami multikolinieritas.

Tabel 3. Pengujian Multikolinieritas

Variabel	VIF
<i>Return On Asset</i>	1,312
Price Earning Ratio	1,282
<i>Quick Ratio</i>	1,049

Sumber: Data Diolah, 2022

Tabel 4. Pengujian Heteroskedastisitas

Variabel	Sig
<i>Return On Asset</i>	0,134
Price Earning Ratio	0,334
<i>Quick Ratio</i>	0,115

Sumber: Data Diolah, 2022

Tabel 5. Pengujian Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.696	.484	.436	.82667	1.475

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 3 nilai VIF dari masing-masing variabel bebas < 10 . sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi hubungan linear antar variabel bebas (multikolinearitas).

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glejser menggunakan perangkat lunak SPSS. Model regresi yang baik tidak boleh mengalami heteroskedastisitas. Berdasarkan tabel, nilai sig masing-masing variabel *Return On Asset*, Price Earning Ratio, dan Quick Ratio $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami heteroskedastisitas. Berdasarkan tabel 4 nilai sig masing-masing variabel *Return On Asset*, Price Earning Ratio dan *Quick Ratio* $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Pengujian autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson. Berikut merupakan tabel pengujian autokorelasi. Dari hasil perhitungan dalam tabel 5 bahwa diperoleh nilai DW sebesar 1.475 dan nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikan 5%. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan bahwa nilai DW diantara -2 sampai +2, berarti tidak terjadi autokorelasi. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi ini.

Tabel 6. Pengujian Analisis Regresi Linear Berganda

	Unstandardized Coefficients	
	B	Std.eror
Constanta	-13.444	47.000
<i>Return On Asset</i>	4.932	1.178
Price Earning Ratio	.935	.381
<i>Quick Ratio</i>	.315	.112

Sumber: Data Diolah, 2022

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengevaluasi dampak statistik dari *Return On Asset* (ROA), Price Earning Ratio (PER), dan Quick Ratio (QR) terhadap nilai perusahaan di Dunkin Donuts cabang RMI Surabaya. Tabel hasil analisis regresi menggunakan perangkat lunak SPSS menunjukkan hasil berikut. Berdasarkan hasil regresi linear berganda pada tabel 6 maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -13.444 + 4.932(X_1) + 0,935(X_2) + 0,315(X_3) + e$$

Persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta memiliki nilai -13.444, yang menunjukkan bahwa ketika variabel independen (*Return On Asset*, *Price Earning Ratio*, dan *Quick Ratio*) bernilai 0 atau tidak ada, nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 13.444.
- $b_1 = 4,932$, yang mewakili pengaruh variabel *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan (Y). Koefisien positif menunjukkan bahwa ROA berhubungan positif dengan nilai perusahaan (Y). Setiap perubahan ROA, dengan asumsi variabel lain tetap, akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 4.932.
- $b_2 = 0,935$, yang mewakili pengaruh variabel *Price Earning Ratio* (PER) terhadap nilai perusahaan (Y). Koefisien positif menunjukkan bahwa PER berhubungan positif dengan nilai perusahaan (Y). Setiap perubahan PER, dengan asumsi variabel lain tetap, akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0.935.
- $b_3 = 0,315$, yang mewakili pengaruh variabel *Quick Ratio* (QR) terhadap nilai perusahaan (Y). Koefisien positif menunjukkan bahwa QR berhubungan positif dengan nilai perusahaan (Y). Setiap perubahan QR, dengan asumsi variabel lain tetap, akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0.315.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengevaluasi kontribusi persentase dari variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menentukan seberapa besar pengaruh *Return On Asset*, *Price Earning Ratio*, dan *Quick Ratio* terhadap nilai perusahaan (Y), digunakan nilai *Adjusted R Square*. Penjelasan mengenai koefisien determinasi akan disajikan dalam tabel 7.

Tabel 7. Pengujian Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.696	.484	.436	82.667

Sumber: Data Diolah, 2022

Tabel 8. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F Hitung	Sig
Regression	205289.760	3	68429.920	10.013	.000
Residual Total	218685.212		6833.913		
	423974.972				

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan analisis regresi linear berganda mengenai faktor *Return On Asset*, *Price Earning Ratio*, dan *Quick Ratio* terhadap nilai perusahaan *Dunkin Donuts*, dalam tabel X ditemukan nilai R² sebesar 0,436, yang dapat dianggap cukup. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 43,6% dari nilai perusahaan Dunkin Donuts dapat dijelaskan oleh masing-masing variabel dalam model, sementara 56,4% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Temuan ini sejalan dengan Achar (2016) yang menyatakan bahwa nilai R² sebesar 0,19 dianggap lemah, 0,33 dianggap cukup, dan 0,67 tergolong besar.

Uji Hipotesis Satu (Uji F)

Pada hipotesis 1 Uji F ditujukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu *Return On Asset*, *Price Earning Ratio* dan *Quick Ratio* secara simultan terhadap variabel terikat yaitu Nilai Perusahaan. Perumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

Ho : Variabel *Return On Asset*, *Price Earning Ratio* dan *Quick Ratio* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di Dunkin Donuts Cabang RMI Surabaya.

H₁ : Variabel *Return On Asset*, *Price Earning Ratio* dan *Quick Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di Dunkin Donuts Cabang RMI Surabaya.

Adapun kriteria yang digunakan adalah:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ maka Ho diterima, H₁ ditolak.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ maka Ho ditolak, H₁ diterima.

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh nilai F hitung 10.013 > F table 2.90 dan tingkat signifikan 0.000 < 0.05. Berarti H₀ ditolak H₁ diterima artinya bahwa variable *Return On Asset*, *Price Earning Ratio*, dan *Quick Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan berarti hipotesis dapat diterima.

Hasil Uji Hipotesis Dua (Uji t)

Pada hipotesis 2, Uji t digunakan untuk menentukan pengaruh variabel independen, yaitu *Return On Asset*, *Price Earning Ratio*, dan *Quick Ratio*, secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu nilai perusahaan. Perumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

H_0 : Variabel *Return On Asset*, *Price Earning Ratio* dan *Quick Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di Dunkin Donuts Cabang RMI Surabaya.

H_1 : Variabel *Return On Asset*, *Price Earning Ratio* dan *Quick Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di Dunkin Donuts Cabang RMI Surabaya.

Adapun kriteria yang digunakan adalah:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

Adapun hasil analisis dengan bantuan program SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:

Pengaruh Hubungan *Return On Asset* Terhadap Nilai Perusahaan Perumusan Hipotesis:

H_0 : Variabel *Return On Asset* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di Dunkin Donuts Cabang RMI Surabaya.

H_1 : Variabel *Return On Asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di Dunkin Donuts Cabang RMI Surabaya.

Berdasarkan tabel 4.10 didapatkan:

1. Nilai t_{hitung} sebesar 4.185
2. Nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikan 5% dan jumlah sample yang digunakan 36 didapatkan hasil perhitungan t_{tabel} yaitu 1.68830.

Hasil uji t antara variabel *Return On Asset* (ROA) dengan variabel Y (Nilai Perusahaan) menunjukkan bahwa T_{hitung} sebesar $4.185 > T_{tabel}$ 1.68, dan tingkat signifikansi sebesar $0.00 < 0.05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel *Return On Asset*, *Price Earning Ratio*, dan *Quick Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan Dunkin Donuts cabang RMI Surabaya pada tahun 2019-2021, karena memiliki nilai T_{hitung} yang lebih besar dari T_{tabel} . Temuan ini konsisten dengan teori yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai *Return On Asset*, semakin efisien perusahaan tersebut (Dwi, 2013).

Tabel 9. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Variabel	t hitung	Sig	t tabel
<i>Return On Asset</i>	4.185	.000	1,68830
<i>Price Earning Ratio</i>	2.452	.020	1,68830
<i>Quick Ratio</i>	2.822	.008	1,68830

Sumber: Data Diolah, 2022

Investor cenderung memilih perusahaan yang menguntungkan karena keyakinan bahwa mereka akan mendapatkan keuntungan dari investasi mereka, seperti dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. *Return On Asset* adalah indikator profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu dan Ida (2016), yang menunjukkan bahwa kinerja *Return On Asset* yang baik menggambarkan tingkat pengembalian yang besar. Tinggi rendahnya *Return On Asset* mencerminkan efisiensi operasional perusahaan. Semakin tinggi *Return On Asset*, semakin efisien perusahaan tersebut, dan sebaliknya.

Pengaruh Hubungan Price Earning Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Perumusan Hipotesis:

Ho : Variabel *Return On Asset* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di Dunkin Donuts Cabang RMI Surabaya.

H₁ : Variabel *Return On Asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di Dunkin Donuts Cabang RMI Surabaya.

Berdasarkan tabel 9 didapatkan:

1. Nilai t_{hitung} sebesar 2.452
2. Nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikan 5% dan jumlah sample yang digunakan 36 didapatkan hasil perhitungan t_{tabel} yaitu 1.68830.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Dunkin Donuts cabang RMI Surabaya pada tahun 2019-2021. Hal ini terbukti dengan nilai t hitung sebesar 2.452 yang lebih besar dari t tabel 1.68, dan tingkat signifikansi sebesar 0.020 yang kurang dari 0.05. Oleh karena itu, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, yang berarti bahwa variabel *Return On Asset*, *Price Earning Ratio*, dan *Quick Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan teori yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* mencerminkan bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan, yang tercermin dalam harga saham yang mereka bayar untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan. *Price Earning Ratio* juga merupakan indikator yang baik untuk menentukan return saham di masa depan, di mana nilai yang tinggi menandakan harga saham yang tinggi dan nilai perusahaan yang baik. *Price Earning Ratio* menunjukkan seberapa besar investor bersedia membayar untuk setiap rupiah dari laba yang dilaporkan oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saerang (2016), yang menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Price Earning Ratio* memiliki dampak yang baik bagi perusahaan sebagai indikator return saham di masa depan. Semakin tinggi *Price Earning Ratio*, semakin tinggi harga saham per lembar, sehingga saham perusahaan tersebut termasuk dalam kategori blue chip di pasar modal.

Pengaruh Hubungan *Quick Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Perumusan Hipotesis:

Ho : Variabel *Return On Asset* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di Dunkin Donuts Cabang RMI Surabaya.

H₁ : Variabel *Return On Asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di Dunkin Donuts Cabang RMI Surabaya.

Berdasarkan tabel 9 didapatkan:

1. Nilai t_{hitung} sebesar 2.822
2. Nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikan 5% dan jumlah sample yang digunakan 36 didapatkan hasil perhitungan t_{tabel} yaitu 1.68830.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Quick Ratio* (QR) berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan Dunkin Donuts cabang RMI Surabaya pada tahun 2019-2021. Hal ini terbukti dengan nilai t hitung sebesar 2.822 yang lebih besar dari t tabel 1.68, dan tingkat signifikansi sebesar 0.008 yang kurang dari 0.05. Oleh karena itu, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, yang berarti bahwa variabel *Return On Asset*, *Price Earning Ratio*, dan *Quick Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil ini konsisten dengan teori yang menyatakan bahwa likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, baik kepada pihak luar maupun dalam perusahaan. Tingkat likuiditas ini dapat memengaruhi keputusan investor dalam mengalokasikan dana. Likuiditas dapat diukur dengan beberapa rasio, dan dalam penelitian ini menggunakan rasio cepat (*Quick Ratio*). Dalam *Quick Ratio*, persediaan tidak dihitung sebagai aset lancar karena persediaan merupakan aset lancar yang paling tidak likuid, dan nilainya sering melibatkan pertimbangan manajerial dibandingkan dengan aset lancar lainnya.

Berdasarkan teori *signaling*, semakin tinggi rasio likuiditas suatu perusahaan akan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tepat waktu, dan memberikan sinyal baik kepada investor bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik karena perusahaan memiliki dana yang cukup. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmayanti (2019), yang menunjukkan bahwa semakin besar likuiditas perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen kepada pemegang saham, sehingga dapat membantu kelangsungan kegiatan operasional perusahaan.

Variabel yang Berpengaruh Dominan Terhadap Nilai Perusahaan

Untuk mengetahui variabel yang berpengaruh paling dominan di antara ketiga variabel yaitu *Return On Asset*, *Price Earning Ratio* dan *Quick Ratio*, maka dapat dilihat nilai masing-masing variabel pada tabel 10.

Tabel 10. Nilai Pengaruh Dominan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-13.444	47.000	
ROA			.609
PER	4.932	.381	.353
QR	1.178	.315	.367
	.935	.112	

Sumber: Data Diolah, 2022

Dari tabel 10 menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* memiliki koefisien beta sebesar 0,609 atau 60,9%, variabel *Price Earning Ratio* memiliki koefisien beta sebesar 0,353 atau 35,3% dan variabel *Quick Ratio* memiliki koefisien beta sebesar 0,367 atau 36,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* memiliki nilai koefisien beta terbesar diantara variabel bebas lainnya yang memiliki makna bahwa variabel *Return On Asset* merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa secara simultan, variabel *Return On Asset* (X1), *Price Earning Ratio* (X2), dan *Quick Ratio* (X3) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai F hitung 10.013 yang lebih besar dari F tabel 2.90, dan tingkat signifikansi 0.000 yang kurang dari 0.05. Oleh karena itu, hipotesis dapat diketahui kebenarannya. Secara parsial, variabel *Return On Asset* (X1) berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai t hitung 4.185 yang lebih besar dari t tabel 1.68, dan tingkat signifikansi 0.000 yang kurang dari 0.05. Hal yang sama juga terjadi pada variabel I (X2) dan *Quick Ratio* (X3), dengan nilai t hitung masing-masing 2.452 dan 2.822 yang lebih besar dari t tabel, serta tingkat signifikansi yang kurang dari 0.05. Oleh karena itu, hipotesis dapat diketahui kebenarannya. Dari ketiga variabel tersebut, *Return On Asset* (X1) memiliki pengaruh dominan terhadap nilai perusahaan Dunkin Donuts Surabaya Cabang RMI, dengan koefisien beta sebesar 0,609 atau 60,9%.

DAFTAR PUSTAKA

- Achar, A. (2016). Assessment of PLS-SEM Path Model for Coefficient of Determination and Predictive Relevance of Consumer Trust on Organic Cosmetics. *Ushus-Journal of Business Management*, 15(4), 1–19.
- Gumanti, T.A. (2011). *Manajemen Investasi: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Mitra Wacana Media.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ayu, I. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap tax Avoidance. *E-Jurnal Akutansi Universitas Udayana: Bali*.14(3), 1584-1613.
- Ivonne, S Saerang. (2016). Pengaruh Price Earning Ratio, *Debt To Equity Ratio* Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Nilai Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2).
- Kasmir.(2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajagrafindo Persada.
- Mubarok, Nurul (2016). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Total Asset Turnover dan *Return On Asset* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI. *Finance*, 2(2).
- Rato, E. Y. Da., Wahidahwati. (2021). Laporan Laba Rugi Komprehensif. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(1) : 960-970.
- Wulandari, D. (1). Pengaruh Profitabilitas, *Operating Leverage*, Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Intervening. *Accounting Analysis Journal*, 2(4). 10.15294/aaaj.v2i4.4172.
- Santoso, S. (2006). *Menggunakan SPSS untuk Statistik Non Parametrik*. PT. Elex Media Komputindo.
- Sudjana. (2009). *Metode Statistika*. Tarsito.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ed. 1, Cet. 2. Ekonisia.
- Yanti, I. G. A. D. N., & Darmayanti, N. P. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(4), 2297-2324.